



Research Article

## Optimalisasi Mutu Pembelajaran Melalui Perencanaan dan Evaluasi Program di Lembaga Pendidikan Islam

Inayah Alfiyani<sup>1</sup>, Rusdiana Navlia<sup>2</sup>

1. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; [inayahalfiyaniog@gmail.com](mailto:inayahalfiyaniog@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; [rusdiananavlia@iainmadura.ac.id](mailto:rusdiananavlia@iainmadura.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 13, 2025

Revised : September 19, 2025

Accepted : October 17, 2025

Available online : November 10, 2025

**How to Cite:** Inayah Alfiyani, & Rusdiana Navlia. (2025). Optimizing Learning Quality Through Program Planning and Evaluation in Islamic Educational Institutions. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 271-278. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.40>

### Optimizing Learning Quality Through Program Planning and Evaluation in Islamic Educational Institutions

**Abstract.** Islamic education is the name of a system, namely the Islamic education system. Islamic Religious Education, here, refers to the care and guidance of students so that after completing their education, they can understand and practice Islamic teachings and make them a way of life. The method used in this article is library research, namely research that utilizes written materials such as manuscripts, books, magazines, newspapers, and other documents. The results of this research, namely optimizing learning quality through program planning and evaluation in educational institutions, are very helpful for the future development of learning quality. With appropriate learning planning, learning objectives in Islamic educational institutions, especially teaching and learning activities, are easily achieved as expected. Furthermore, program evaluation in Islamic education is a crucial instrument in ensuring that Islamic education is not only relevant but also effective in achieving the desired educational goals. The role of the principal in this context cannot be ignored. The principal is not only an administrative leader but also a figure responsible for determining the direction and

quality of Islamic education in schools. Thus, the principal's role extends beyond the administrative implementation of evaluations to include developing effective evaluation strategies, facilitating the evaluation process, and integrating evaluation results into daily educational policies and practices. Islamic education program evaluations also take various forms, ranging from curriculum evaluation and teaching methods to student achievement assessments.

**Keywords:** Learning Quality, Program Planning and Evaluation, Islamic Education

**Abstrak.** pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Metode dalam artikel ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Optimalisasi mutu pembelajaran melalui perencanaan dan evaluasi program di lembaga pendidikan sangat membantu untuk perkembangan mutu pembelajaran kedepannya. Dengan perencanaan pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan islam khususnya kegiatan belajar mengajar mudah tercapai sesuai yang diharapkan. Selanjutnya melalui evaluasi program dalam pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran kepala sekolah dalam konteks ini tidak dapat diabaikan. Kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga figur yang bertanggung jawab dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Dengan demikian, peran kepala sekolah bukan hanya sebatas pelaksanaan administratif evaluasi, tetapi juga meliputi pengembangan strategi evaluasi yang efektif, memfasilitasi proses evaluasi, dan mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan sehari-hari. Bentuk evaluasi program pendidikan Islam juga bervariasi, mulai dari evaluasi kurikulum, metode pengajaran, hingga penilaian terhadap prestasi siswa.

**Kata Kunci:** Mutu Pembelajaran, Perencanaan dan Evaluasi Program, Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Mutu merupakan produk yang sempurna, bernilai dan meningkatkan kewibawaan. Mutu dalam konteks pendidikan sangat penting, karena berkaitan dengan lembaga yang terdiri dari komponen peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan proses penyelenggaraan pendidikan. Pengertian ini berimplikasi pada adanya masukan (input) dan keluaran (output). Masukan dapat berupa peserta didik, sarana prasarana serta fasilitas belajar lainnya termasuk lingkungan. Sedangkan keluarannya lulusan atau alumni, yang kemudian menjadi ukuran mutu, mengingat produk pendidikan merupakan jasa pelayanan, maka mutu jasa pelayanan pendidikan sangat tergantung sikap pemberi layanan di lapangan serta harapan pemakai jasa pendidikan (Sukirman, dkk, 2023: 15-16). Adapun mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Pemerintah republik indonesia memiliki sebuah konsepsi mutu yang harus dipenuhi dalam lembaga pendidikan yang berada di wilayah kesatuan republik indonesia dan disebut dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. (Syafaruddi, 2022: 13-14).

Mutu pendidikan ini berkaitan erat dengan perencanaan dan evaluasi program terlebih di pendidikan islam. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan enjoy (joyfull learning), setuju dengan yang berpendapat bahwa *nerveous* itu ada, sehebat apapun persiapannya selalu saja *nerveous*. Dan *nerveous* menjadi salah satu alasan pembelajaran tidak terjadi menyenangkan. Tetapi para ahli retorika menasihati bahwa *nerveous* tidak bisa hilang dari manusia, karena itu sifat dasar kemanusiaan, yang bisa dilakukan oleh seorang orator, bahkan guru adalah mendesain bahan-bahan yang akan diajarkan, dengan begitu *nerveous* pun menjadi berkurang dan pada akhirnya pembelajaran menjadi menyenangkan atau bahkan *appealing*; menarik. Dirasakan betul, bahwa apabila kesiapan diri dalam pembelajaran dimulai dari perasaan senang karena siap dengan perangkatnya, maka aura senang tersebut dapat menular kepada peserta didik, sudah dipastikan proses pembelajaran pun tercipta kondisi yang menyenangkan. Siswa pun dapat ikut merasakan aura positif yang terpancar dari guru.

Pembelajar adalah peserta didik yang belajar menggunakan berbagai sumber belajar yang sengaja diterima olehnya dalam suatu proses yang disengaja dan ruang dan waktu yang telah direncanakan. Pengajar merupakan seseorang yang berkualifikasi keguruan yang melakukan proses transformasi keilmuan, pengalaman, inspirasi, motivasi, dan tauladan bagi para pembelajar. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses interaktif yang terlaksana secara tersengaja, terdesain dan terencana dalam kurun waktu dan tempat yang telah didesain sebelumnya (Asep Ediana Latip, 2021: 8). Dalam pembelajaran terdapat perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun Evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari penilaian, jika yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkup yang dinilai adalah seluruh komponen dalam pembelajaran, maka istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi, namun jika yang ingin dinilai adalah bagian/komponen pembelajaran, seperti hasil belajar maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, sementara pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang didapat melalui suatu alat ukur atau instrument yang baku. Dalam konteks kognitif, alat ukur atau instrument berupa tes, sedangkan afektif dapat berupa non-tesv. Evaluasi dan penilaian merupakan cara menentukan nilai sesuatu, namun berbeda dari segi ruang lingkup dan pelaksanaannya, evaluasi dan penilaian bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sementara tes merupakan instrumen pengukurannya. Pengukuran dibatasi pada angka-angka tentang learning proses. Evaluasi dan penilaian pada hakikatnya suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian tidak hanya didasari dari hasil pengukuran (quantitative description), tetapi juga didasari pada hasil pengamatan dan wawancara (qualitative description) (Arief Aulia Rahman, 2019: 3-4).

Dari penjelasan diatas yaitu terkait mutu pendidikan berkaitan erat dengan perencanaan dan evaluasi program terlebih dalam pendidikan islam, yang mana nantinya kan menjadikan pendidikan dilembaga keislaman lebih bermutu lagi. Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya. Sedangkan menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa “pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap (Aris, 2022: 3).

## **METODE**

Metode dalam artikel ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya (rahmadi, 2011: 12). Tinjauan Pustaka adalah deskripsi teoritis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan Pustaka tidak dibuat atas dasar nalar peneliti, melainkan merupakan penulisan ulang secara terpadu hasil studi pustaka peneliti, yaitu pencarian dan pembacaan informasi dari berbagai sumber kepustakaan. Yang dipentingkan dalam penulisan tinjauan pustaka bukanlah panjang uraian, tetapi relevansi dan kaitannya dengan topik penelitian.

Secara definisi Tinjauan Pustaka (study literatur) adalah membaca dan memahami penelitian atau pengetahuan yang telah dilakukan oleh para peneliti atau cendekia sebelumnya untuk kemudian dituliskan secara terstruktur. Tinjauan Pustaka/Studi Literatur memungkinkan kita untuk mengetahui dan mendalami ilmu yang berkaitan dengan sesuatu yang diteliti atau dikembangkan. Tinjauan Pustaka/Studi Literatur dapat dilakukan melalui buku-buku teks, publikasi ilmiah pada jurnal dan proceeding konferensi yang terpecah dan berkualitas baik.

Untuk menelusuri semua sumber informasi yang tersedia untuk melacak pengetahuan terbaru, dan untuk menilai relevansi, kualitas, kontroversi dan kesenjangan. Dua yang terakhir akan menunjukkan di mana penelitian tambahan diperlukan untuk mencoba menyelesaikan kontroversi atau untuk mengisi celah. Kegunaan pustaka dalam penelitian ini yaitu Mengungkapkan penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian yang (akan) kita lakukan; dalam hal ini, diperlihatkan pula cara penelitian-penelitian tersebut menjawab permasalahan dan merancang metode penelitiannya, Membantu memberi gambaran tentang metoda dan teknik yang dipakai dalam penelitian yang mempunyai permasalahan serupa atau mirip penelitian yang kita hadapi, Mengungkapkan sumber-sumber data (atau judul-judul pustaka yang berkaitan) yang mungkin belum kita ketahui sebelumnya (Leon Andretti Abdillah, 2021: 50-55).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi

seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Sering kita terjebak dengan dua istilah antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam (PAI) padahal hakikatnya secara substansial pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam sangat berbeda. Usaha-usaha yang di ajarkan tentang personal agama itulah yang kemudian bisa disebut dengan pendidikan agama Islam.

Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam; pendidikan berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. "suatu proses penanaman" mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap (Aris, 2022: 1-2).

Dalam dunia pendidikan tentu terdapat mutu pembelajaran atau dalam istilah lain mutu pendidikan yang mana dalam mutu pendidikan ini dalam perkembangannya perlu untuk dioptimalisasikan. peningkatan mutu pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama yang harus diperjuangkan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Sekolah yang bermutu didefinisikan berdasarkan standarisasi yang ada. Sekolah yang bermutu memenuhi atau melebihi standar minimal seperti kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar kurikulum, dan sebagainya. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, itu mencakup pengembangan keterampilan sosial, penguatan prinsip moral, dan penguasaan teknologi (Anatasya Jelita Putri Dirgantara, 2025: 55)

Untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran khususnya dilembaga pendidikan islam tentu dengan cara meningkatkan juga perencanaan pembelajaran karena perencanaan pembelajaran diarahkan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya menasar aspek kognitif. (Fahrudin, 2025: 73). Selain itu juga bisa dengan dilakukan evaluasi program disekolah tersebut, karena Implementasi evaluasi program pendidikan Islam menjadi titik fokus utama dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program-program yang telah dirancang. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam proses ini, karena mereka bertanggung jawab atas arah, pengelolaan, dan evaluasi keseluruhan program pendidikan Islam di sekolah. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, bentuk, dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam implementasi evaluasi program pendidikan Islam. Melalui pemahaman mendalam terhadap dinamika ini, diharapkan dapat dihasilkan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di lingkungan sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika perubahan sosial, pendidikan Islam juga harus mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Evaluasi program pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran kepala sekolah dalam konteks ini tidak dapat diabaikan. Kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga figur yang bertanggung jawab dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Dengan demikian, peran kepala sekolah bukan hanya sebatas pelaksanaan administratif evaluasi, tetapi juga meliputi pengembangan strategi evaluasi yang efektif, memfasilitasi proses evaluasi, dan mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan sehari-hari. Bentuk evaluasi program pendidikan Islam juga bervariasi, mulai dari evaluasi kurikulum, metode pengajaran, hingga penilaian terhadap prestasi siswa. Dengan memahami berbagai bentuk evaluasi ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program pendidikan Islam yang ada, serta merancang strategi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah (Aris Munandar, 2023: 345-346).

Dari penjelasan diatas dapat penulis jelaskan bahwa perencanaan dan evaluasi program dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan islam. Hal ini juga diperkuat oleh studi pustaka yang dilakukan oleh Aris Munandar (2023) tentang “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah”, yang mana dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa Urgensi pembahasan tentang implementasi evaluasi program pendidikan Islam tidak dapat dipandang remeh. Pendidikan Islam menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter dan moralitas individu, serta berperan penting dalam membentuk identitas keislaman generasi muda. Dalam konteks ini, evaluasi program pendidikan Islam menjadi sebuah keharusan, bukan sekadar pilihan. Pentingnya evaluasi program pendidikan Islam terletak pada upaya untuk memastikan bahwa pendidikan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas sekolah semata, tetapi juga sebuah instrumen yang efektif dalam mencapai tujuantujuan pendidikan Islam yang mulia. Dengan evaluasi yang tepat, kita dapat mengidentifikasi kelemahan dalam program-program yang ada, memperbaiki strategi pembelajaran yang kurang efektif, dan mengembangkan inovasi baru yang relevan dengan tuntutan zaman.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Sinardi Umar (2024), tentang “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana”, yang mana hasil penelitiannya yaitu pengembangan sarana dan prasarana memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Pengembangan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran modern menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pembangunan perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang relevan juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif dan fasilitas komputer yang memadai membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya metode pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga dan seni memberikan pengalaman tambahan yang berharga dalam proses

pembelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk lembaga pendidikan lainnya agar memperhatikan pengembangan sarana dan prasarana sebagai strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya berkelanjutan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran dapat menjadi investasi jangka panjang untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumrotun tentang "Optimalisasi Rancangan Dan Evaluasi Program Diklat Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Efektivitas Pembelajaran" yang mana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa evaluasi diklat meliputi berbagai aspek, seperti pencapaian tujuan, materi pelatihan, kualitas fasilitator, metode yang digunakan, dan partisipasi peserta. Evaluasi yang efektif mencakup pretes, formatif, sumatif, dan evaluasi pascaprogram, yang memberikan data komprehensif tentang dampak diklat terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya alat ukur yang tepat dan keterlibatan peserta dalam proses evaluasi untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas program. Dengan pengelolaan evaluasi yang sistematis, diharapkan program diklat dapat memberikan manfaat yang lebih besar, baik bagi individu maupun organisasi, melalui peningkatan produktivitas kerja dan kualitas pelayanan. Evaluasi yang akurat juga berperan dalam memastikan alokasi sumber daya yang efisien dan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk pengembangan program di masa depan.

## KESIMPULAN

Optimalisasi mutu pembelajaran melalui perencanaan dan evaluasi program di lembaga pendidikan sangat membantu untuk perkembangan mutu pembelajaran kedepannya. Dengan perencanaan pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan islam khususnya kegiatan belajar mengajar mudah tercapai sesuai yang diharapkan. Selanjutnya melalui evaluasi program dalam pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran kepala sekolah dalam konteks ini tidak dapat diabaikan. Kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga figur yang bertanggung jawab dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Dengan demikian, peran kepala sekolah bukan hanya sebatas pelaksanaan administratif evaluasi, tetapi juga meliputi pengembangan strategi evaluasi yang efektif, memfasilitasi proses evaluasi, dan mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan sehari-hari. Bentuk evaluasi program pendidikan Islam juga bervariasi, mulai dari evaluasi kurikulum, metode pengajaran, hingga penilaian terhadap prestasi siswa. Dengan memahami berbagai bentuk evaluasi ini, dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program pendidikan Islam yang ada, serta merancang strategi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah. Salah satu contoh evaluasi program yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan islam dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran yaitu dengan mengadakan diklat pengembangan guru sehingga dengan guru lebih berkembang maka mutu pembelajarannya semakin optimal atau meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andretti Leon Abdillah. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data*. Kesambi: Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati
- Aulia Arif Rahman dan Cut Eva Nasryah (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta
- Ediana Latip Asep. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: CV Mutiara Galuh.
- Fahrudin dan Irham. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN Dompu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3. No 1. 77-81.
- Jumrotun Siti dan Tuti Andriani. (t.t). Optimalisasi Rancangan Dan Evaluasi Program Diklat Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Literasiologi*. Vol 12. No 5. 106-123
- Jelita Anatasya Putri Dirgantara, dkk. (2025). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Optimalisasi Program Pelatihan dan Pembiasaan di SMP Negeri 9 Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*. Vol 5. No 1. 54-72.
- Munandar Aris. (2025). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah. *Jurnal Of Islamic Education*. Vol 4. No 2. 344-355.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Sukirman, dkk. (2021). *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu*. Yogyakarta: Nuta Media
- Umar Sinardi, dkk, (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasaran. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol 4. No 1. 16-28